

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO* Dan  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *EARNING PER SHARE*  
(Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar  
dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-  
2021)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**IPAH HIDAYANTI**

**NIM.171310943**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
TAHUN 2022**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio Dan Deb to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)* “**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Doddy Irawan, ST., M. Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Dedi Hariyanto, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Pontianak sekaligus Dosen Pembimbing Utama.
3. Edy Suyadi, SE., MM selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Pontianak.
4. Ardiansyah ST., MM selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi dan masukan dalam menyusun skripsi ini.
5. H. Achmad Sutarmin, S. Hut., MM selaku Ketua Pengelola Universitas Muhammadiyah Pontianak Kampus Sintang.

6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Ridwan dan Ibunda Siti Arifah yang telah memberikan semangat, nasehat, do'a dan bantuan moril serta materil kepada penulis.
8. Saudara saya Novaratul Huda dan Nadia Kamila, serta sepupu saya Risa dan Fitri Hidayanti yang selalu membantu dan memberikan do'a serta semangat selama ini.
9. Tunangan saya Irviyanda Aldira Putra yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya.
10. Teman-teman terbaik Sheren Rahmawati Chaniago, S.E, Wiji Dinda Lestari S.E, Evi Fitri Ningsih S.E, Ranti Wulandari, Mitha Kurnia, Emiliya Suryanti, Larantika serta rekan-rekan mahasiswa angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat, motivasi serta do'a sehingga terselesainya skripsi ini, serta teman-teman manajemen 2017 semoga ilmu dan amal baik dari semuanya mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tentunya masih banyak perbaikan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of NPM, CR and DER on EPS. Manufacturing Companies in the Basic And Chemical Industrial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The population in this study was 78 companies found in manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors, and the sampling technique used purposive sampling techniques. Based on the sample selection criteria that have been determined, a total of 43 samples were obtained. The analytical techniques used are normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression, multiple correlation coefficient (R), coefficient of determination ( $R^2$ ), f test and t test.

Based on the results of multiple linear regression shows the regression equation  $Y = 2,521 + 0,899 X_1 - 0,119 X_2 + 0,025 X_3$ . The multiple correlation coefficient (R) shows the value of R (correlation coefficient) of 0.628, so it can be concluded that the degree of relationship between variables X1, X2 and X3 to variable Y has a strong relationship. The Coefficient of Determination ( $R^2$ ) shows that the value of R Square is 0.394, this means that the simultaneous influence of variables X1, X2, and X3 on variable Y is 39.4% and is influenced by other variables outside the study by 60.6%. The results of the statistical test f found that the significance value for the simultaneous influence of variables X1, X2, and X3 on variable Y was  $0.00 < 0.05$  and the value of F count was  $27.147 > F$  table 2.68, so it can be concluded that  $H_a$  is accepted which means that variables X1, X2, and X3 have a simultaneous effect on variable Y. Results of statistical test t are known sig values for variables X1 to Y is  $0.000 < 0.05$  and the calculated value of t is  $8.804 > t$  table 1.984, so it can be concluded that there is an influence of variable X1 on variable Y while variable X2 and variable X3 have no influence on variable Y.

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS)*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPM, CR dan DER terhadap EPS. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 78 perusahaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, dan teknik pengambilan sampel nya menggunakan teknik sampling purposive. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah di tentukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 43 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji f dan uji t.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan persamaan regresi  $Y = 2,521 + 0,899 X_1 - 0,119 X_2 + 0,025 X_3$ . Koefisien korelasi berganda (R) menunjukkan nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,628 maka bisa disimpulkan tingkat hubungan antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y memiliki hubungan yang kuat. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,394, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variable Y adalah sebesar 39,4% dan di pengaruhi variabel lain diluar penelitian sebesar 60,6%. Hasil uji statistik f diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai F hitung  $27,147 > F$  tabel 2,68, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Hasil dari uji statistik t diketahui nilai sig untuk variabel X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $8,804 > t$  tabel 1,984, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y sedangkan variael X2 dan variabel X3 tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Y.

Kata Kunci: *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS)

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan .....	20
C. Pembatasan Masalah.....	20
D. Tujuan Penelitian .....	21
E. Manfaat Penelitian .....	21
F. Kerangka Pemikiran .....	22
G. Metode Penelitian.....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>35</b>
A. Laporan Keuangan.....	35
B. Kinerja Keuangan .....	36
C. Rasio Keuangan .....	37
D. Bursa Efek .....	40
E. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia .....	41
<b>BAB III PROFIL PERUSAHAAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	43
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	44
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	45
D. Profil PerusahaanPerusahaan Manufaktur Setor Industri dasar dan Kimia .....	48
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>100</b>

A. Menghitung <i>Net Profit Margin</i> .....	100
B. Menghitung <i>Current Ratio</i> .....	102
C. Menghitung <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	103
D. Menghitung <i>Earning Per Share</i> .....	104
E. Uji Asumsi Klasik .....	106
F. Uji Statistik.....	110
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>116</b>
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2021 .....	4
Tabel 1.2	Laba (Rugi) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2021 .....	5
Tabel 1.3	Penjualan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2021 .....	7
Tabel 1.4	Aset Lancar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2021 .....	10
Tabel 1.5	Kewajiban Lancar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2021 .....	12
Tabel 1.6	Total Utang Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2021 .....	14
Tabel 1.7	Modal Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2021 .....	16
Tabel 1.8	Jumlah Saham yang Beredar Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2021 .....	19
Tabel 1.9	Kriteria Pemilihan Sampel .....	26
Tabel 1.10	Durbin Watson d test: Pengambilan Keputusan.....	30
Tabel 1.11	Pengambilan Keputusan.....	31
Tabel 4.1	<i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2021 .....	101
Tabel 4.2	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2021 .....	102
Tabel 4.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2021 .....	104
Tabel 4.4	<i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2021 .....	105
Tabel 4.5	Uji Normalitas.....	106
Tabel 4.6	Uji Multikolinieritas.....	107
Tabel 4.7	Uji Heteroskedastisitas.....	108
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi.....	109
Tabel 4.9	Uji Linearitas.....	110
Tabel 4.10	Regresi Linear Berganda.....	111



Tabel 4.11	Koefisien Korelasi Berganda .....	112
Tabel 4.12	Hasil Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	113
Tabel 4.13	Hasil Statistik F.....	113
Tabel 4.14	Uji Statistik t .....	114

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 .....	121
Lampiran II.....	130
Lampiran III .....	135
Lampiran IV .....	137
Lampiran V .....	139
Lampiran VI.....	141
Lampiran VII.....	142
Lampiran VII.....	150

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dana pembiayaan untuk kegiatan usaha sekarang ini sangatlah besar. Banyak perusahaan-perusahaan baik dalam negeri maupun asing berusaha mencari dana untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Untuk mencari dana perusahaan melakukan usaha melalui investasi pada pasar modal.

Pasar modal Indonesia dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan transaksi saham dengan tingginya volume perdagangan saham. Salah satu lembaga pasar modal di Indonesia adalah BEI. Dengan adanya perkembangan yang signifikan di pasar modal maka kebutuhan informasi tentang pengambilan investasi di pasar modal akan sangat dibutuhkan investor.

Dalam rangka mempercepat pertumbuhan perusahaan, banyak perusahaan yang menerbitkan saham. Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang didalam suatu perusahaan. Dengan diterbitkannya saham, perusahaan memberikan kesempatan bagi sebagian orang untuk menginvestasikan uangnya sehingga perusahaan dapat lebih leluasa untuk melakukan aktivitas bisnisnya dan mempercepat pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Sebagai bentuk balas budi terhadap investor yang telah menginvestasikan dananya, perusahaan wajib memberikan sebagian dari hasil keuntungan perusahaan dalam bentuk pendapatan untuk setiap lembar saham yang dimiliki.

*Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. *Earning Per Share* yang meningkat dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dan juga untuk selalu menarik minat terhadap para investor lainnya, yang mana menunjukkan seberapa menarik sebuah perusahaan itu berkinerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share*, diantaranya *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan lainnya. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* selanjutnya adalah *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selanjutnya, yang mempengaruhi *Earning Per Share* adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

BEI merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli surat-surat berharga (efek) dari pihak pembeli (investor) dan penjual (perusahaan *go public*). BEI terbagi dalam beberapa sektor antara lain sektor pertanian, sektor

pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estate dan konstruksi, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan serta sektor perdagangan, jasa dan investasi. Didalam BEI industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Adapun perusahaan manufaktur di BEI terdiri atas sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri konsumsi.

Menurut [kontan.co.id](http://kontan.co.id) (2021) Indeks sektor industri dasar dan kimia naik 5,71%. Sejumlah saham-saham yang mengangkat indeks-indeks ini dalam sebulan terakhir yaitu CTBN, GGRP, KIAS, JPFA dan CAKK. Direktur Asosiasi Riset dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus mengatakan, salah satu factor terpenting menguatnya indeks ini adalah perekonomian yang mulai kembali pulih. Permintaan meningkat sehingga tentu akan mendorong industri dasar dan kimia, Minggu (28/3).

Di dalam penelitian ini sektor yang digunakan adalah sektor industri dasar dan kimia. Alasan peneliti mengambil sektor ini karena industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Menurut Investor.

Id (2020) indeks sektor industri dasar dan kimia memimpin kenaikan sebesar 11,39%. Berikut subsektor dari industri dasar dan kimia yang terdiri dari sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor industri kayu, sub sektor bubur kertas dan sub sektor lainnya.

Berikut jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sektor industri dasar dan kimia Tahun 2019-2021.

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam**  
**Sektor Industri Dasar dan Kimia**  
**Tahun 2019-2021**

<b>NO</b>	<b>Sub sektor</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1	Semen	6	6	6
2	Keramik porselen dan kaca	8	7	7
3	Logam dan sejenisnya	17	17	17
4	Kimia	12	13	13
5	Plastik dan kemasan	13	14	14
6	Pakan ternak	5	5	5
7	Industri kayu	4	4	4
8	Bubur kertas	9	9	9
9	Lainnya	3	3	3
<b>Jumlah perusahaan</b>		<b>77</b>	<b>78</b>	<b>78</b>

sumber : *eddyelly.com*

Berdasarkan Tabel 1.1 dari Tahun 2019-2021 sektor industri dasar dan kimia mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan

dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*, *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Ketiga rasio ini merupakan faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* yang akan berguna untuk menentukan apakah kinerja keuangan mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS).

Berikut data laba bersih perusahaan yang terdaftar pada sektor aneka industri dasar dan kimia pada Tahun 2019-2021.

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba (Rugi) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia**  
**Tahun 2019-2021**  
**(dalam rupiah)**

NO	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	INTP	1.835.305.000.000	1.806.337.000.000	586.577.000.000
2	SMBR	30.073.855.000	10.981.673.000	2.651.896.000
3	SMCB	499.052.000.000	650.988.000.000	249.259.000.000
4	SMGR	2.371.233.000.000	2.674.343.000.000	788.929.000.000
5	WTON	510.711.733.403	123.147.079.420	35.764.519.075
6	WSBP	806.148.752.926	(4.759.958.927.543)	(154.004.429.175)
7	AMFG	(132.223.000.000)	(430.987.000.000)	24.883.000.000
8	ARNA	217.675.239.509	326.241.511.507	223.343.052.708
9	CAKK	2.065.725.935	144.403.412	2.517.599.703
10	IKAI	(71.717.112.000)	(75.056.042.000)	(32.138.818.000)
11	KIAS	(494.426.816.904)	(51.749.994.901)	(12.323.693.762)
12	MARK	88.002.544.533	144.194.690.952	155.232.372.852
13	MLIA	126.773.341.000	55.089.347.000	-
14	TOTO	140.597.500.915	(30.689.667.468)	24.183.846.397



Lanjutan Tabel 1.2

15	ALKA	7.354.721.000	6.684.414.000	3.645.633.000
16	ALMI	(316.489.231.240)	(266.819.009.730)	(28.193.168.928)
17	BAJA	1.112.983.748	55.118.520.227	78.886.975.986
18	BTON	1.367.612.129	4.486.083.939	11.038.351.155
19	CTBN	23.203.557.195	(43.122.327.885)	(32.861.953.632)
20	GDST	26.807.416.721	(77.845.328.805)	5.522.226.053
21	GGRP	(292.963.586.370)	(126.289.709.910)	328.015.082.112
22	INAI	33.558.115.185	3.991.581.552	(29.473.305.709)
23	ISSP	185.694.000.000	175.835.000.000	254.192.000.000
24	JKSW	(1.391.297.992)	(1.067.011.759)	(664.848.395)
25	KRAS	(7.128.525.950.000)	319.266.675.000	480.293.176.000
26	LION	926.463.199	(9.571.328.569)	(14.699.354.925)
27	LMSH	(18.245.567.355)	(8.068.488.692)	3.358.535.499
28	NIKL	37.810.793.930	38.338.476.085	32.223.999.168
29	PICO	9.512.852.655	(64.269.139.438)	(16.864.864.504)
30	PURE	(27.783.544.655)	(98.747.818.285)	(16.864.864.504)
31	TBMS	83.657.488.460	63.532.939.925	47.726.383.968
32	AGII	-	99.862.000.000	98.864.000.000
33	BRPT	1.937.744.900.000	1.994.207.215.000	3.447.627.168.000
34	BUDI	64.021.000.000	67.093.000.000	51.637.000.000
35	DPNS	3.937.685.121	2.400.715.154	11.111.889.236
36	EKAD	77.402.572.552	95.929.070.814	57.218.367.081
37	ETWA	(89.756.071.206)	72.652.783.063	(28.080.242.703)
38	INCI	13.811.736.623	30.071.380.873	1.104.871.829
39	MOLI	60.910.956.000	79.288.256.000	18.222.305.000
40	SAMF	86.830.807.610	117.865.798.906	54.645.195.021
41	SRSN	42.829.128.000	44.152.245.000	3.878.517.000
42	TDPM	223.142.869.389	-	-
43	TPIA	333.540.935.000	726.999.910.000	2.386.143.072.000
44	UNIC	160.632.380.545	384.993.450.205	420.629.692.704
45	AKPI	54.355.268.000	66.005.547.000	29.194.160.000
46	APLI	9.588.681.370	(6.424.025.663)	-
47	BRNA	(163.083.992.000)	(187.053.341.000)	(61.091.556.000)
48	ESIP	1.191.566.812	1.741.619.395	85.064.116
49	FPNI	(46.349.030.000)	(69.749.225.000)	128.202.624.000
50	IGAR	60.836.752.751	60.770.710.445	45.829.111.226
51	IMPC	93.145.200.039	115.805.324.462	101.164.050.355
52	IPOL	63.613.930.835	120.166.602.465	72.322.225.536
53	PBID	223.626.619.000	373.653.845.000	236.607.475.000
54	SMKL	13.996.533.446	40.451.330.239	40.900.962.864
55	TALF	27.456.246.966	18.488.700.221	3.186.238.272
56	TRST	38.911.968.283	73.277.742.422	123.837.291.900
57	YPAS	3.488.737.738	8.334.858.402	(811.402.770)
58	CPIN	3.642.226.000.000	3.845.833.000.000	2.833.302.000.000
59	CPRO	(348.863.000.000)	-	53.320.000.000
60	JPFA	1.883.857.000.000	1.002.376.000.000	1.647.927.000.000
61	MAIN	152.425.111.000	(38.953.042.000)	128.630.476.000
62	SIPD	79.776.000.000	28.266.000.000	(15.794.000.000)
63	IFII	59.266.142.810	73.585.850.462	30.883.512.834

Lanjutan Tabel 1.2

64	SINI	565.070.606	2.095.172.053	4.432.294.244
65	SULI	(130.543.552.230)	(296.991.057.545)	(79.300.078.080)
66	TIRT	(51.742.898.055)	(414.398.439.415)	(100.431.548.956)
67	ALDO	78.421.735.355	65.331.041.553	39.250.826.007
68	FASW	968.833.390.696	353.299.343.980	336.276.000.000
69	INKP	3.870.270.950.000	4.147.448.305.000	4.100.135.616.000
70	INRU	(274.483.300.000)	52.879.645.000	48.416.640.000
71	KBRI	-	-	-
72	KSDI	-	-	-
73	SPMA	131.005.670.940	162.524.650.713	71.036.756.739
74	SWAT	3.102.078.183	2.145.671.792	796.605.498
75	TKIM	2.348.708.180.000	2.092.251.070.000	1.716.398.880.000
76	INCF	(4.223.774.107)	(6.805.143.468)	1.747.234.593
77	INOV	22.534.439.000	(9.234.526.000)	7.901.795.000
78	KMTR	14.671.516.876	197.498.349.769	49.993.312.061

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa laba bersih yang paling tertinggi Tahun 2019 yaitu perusahaan INKP sebesar Rp3.870.270.950.000,00 dan yang terendah yaitu perusahaan KRAS sebesar Rp-7.128.525.950.000,00. Pada Tahun 2020 yang terbesar adalah perusahaan INKP sebesar Rp4.147.448.305.000,00 dan yang terendah adalah perusahaan WSBP sebesar Rp- 4.759.958.927.543,00 Pada Tahun 2021 perusahaan yang tertinggi yaitu INKP sebesar Rp4.100.135.616.000,00 dan yang terendah adalah ETWA sebesar Rp-28.080.242.703,00.

Selanjutnya penjualan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indoneisa**  
**Penjualan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia**  
**Tahun 2019-2021**  
**(dalam rupiah)**

NO	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	INTP	15.939.348.000.000	14.184.322.000.000	6.666.940.000.000
2	SMBR	1.999.516.771.000	1.721.907.150.000	763.634.709.000
3	SMCB	11.057.843.000.000	10.108.220.000.000	5.063.156.000.000
4	SMGR	40.368.107.000.000	35.171.668.000.000	16.213.344.000.000

Lanjutan Tabel 1.3

5	WTON	7.083.384.467.587	4.803.359.291.718	1.259.218.433.807
6	WSBP	7.467.175.916.375	2.211.413.142.070	1.100.933.658.609
7	AMFG	4.289.776.000.000	3.767.789.000.000	2.266.967.000.000
8	ARNA	2.151.801.131.686	2.211.743.593.136	1.246.881.552.256
9	CAKK	289.383.952.242	217.013.915.602	125.248.693.229
10	IKAI	84.524.926.000	92.586.834.000	88.970.248.000
11	KIAS	735.066.462.915	437.171.365.385	261.843.978.040
12	MARK	361.544.998.431	565.439.688.892	472.299.642.109
13	MLIA	3.887.075.800.000	3.736.112.780.000	-
14	TOTO	2.056.096.661.320	1.622.319.756.389	856.601.482.287
15	ALKA	2.218.385.509.000	2.044.132.602.000	946.231.146.000
16	ALMI	2.224.210.087.190	959.336.355.705	698.650.709.088
17	BAJA	1.072.625.592.333	1.204.954.780.957	724.396.102.595
18	BTON	122.325.708.570	113.551.660.060	62.523.209.130
19	CTBN	2.024.901.288.865	126.194.837	667.597.885.248
20	GDST	1.852.766.916.975	1.331.774.939.496	809.260.764.014
21	GGRP	11.615.584.924.125	8.646.452.676.680	4.305.880.910.016
22	INAI	1.216.136.763.334	1.028.910.711.144	628.888.123.429
23	ISSP	4.885.575.000.000	3.775.530.000.000	2.190.533.000.000
24	JKSW	59.940.000	-	1.463.340.582
25	KRAS	20.036.152.500.000	19.093.331.985.000	15.345.838.134.000
26	LION	372.489.022.928	298.552.920.579	118.064.501.794
27	LMSH	177.788.235.456	124.814.032.661	65.764.759.217
28	NIKL	2.300.318.001.345	2.041.413.970.050	1.313.673.501.312
29	PICO	770.160.690.837	308.444.212.106	202.431.856.691
30	PURE	452.121.667.986	136.314.862.186	11.703.832.060
31	TBMS	8.234.887.268.335	6.362.099.899.155	5.449.274.204.640
32	AGII	2.203.617.000.000	2.188.179.000.000	1.295.805.000.000
33	BRPT	33.886.782.930.000	32.923.467.850.000	22.551.659.136.000
34	BUDI	3.003.768.000.000	2.725.866.000.000	1.736.971.000.000
35	DPNS	118.917.403.800	96.644.910.643	60.483.010.703
36	EKAD	758.299.364.555	671.540.878.728	296.440.295.310
37	ETWA	224.066.845.068	467.391.344	340.675.909
38	INCI	381.433.524.206	394.017.538.408	218.413.602.399
39	MOLI	1.122.522.594.000	1.472.641.715.000	804.403.365.000
40	SAMF	1.282.790.625.871	1.409.226.181.520	711.881.311.259
41	SRSN	684.464.392.000	890.996.866.000	419.336.088.000
42	TDPM	4.297.567.936.508	-	-
43	TPIA	26.531.349.845.000	37.935.324.000	18.292.038.528.000
44	UNIC	4.543.200.245.220	4.583.523.675.640	2.591.025.984.480
45	AKPI	2.251.123.299.000	2.230.113.093.000	1.342.148.181.000
46	APLI	437.990.210.351	325.538.152.468	-
47	BRNA	1.221.535.436.000	1.123.569.559.000	531.889.229.000
48	ESIP	53.528.450.125	47.405.156.343	23.138.468.139
49	FPNI	4.682.084.225.000	4.363.621.535.000	2.983.842.144.000
50	IGAR	776.541.441.414	739.402.296.030	419.750.471.320
51	IMPC	1.495.759.701.262	1.797.514.877.242	1.057.819.784.885
52	IPOL	2.866.948.701.890	2.791.210.324.630	1.673.426.807.136
53	PBID	4.632.864.612.000	3.870.552.460.000	2.125.017.652.000
54	SMKL	1.938.646.682.941	1.697.782.916.089	966.665.664.920

Lanjutan Tabel 1.3

55	TALF	924.654.057.926	1.022.101.048.870	4.928.550.738.513
56	TRST	2.566.094.747.992	2.991.912.117.541	1.719.961.933.671
57	YPAS	388.118.905.159	303.203.668.856	166.707.428.947
58	CPIN	42.501.146.000.000	42.518.782.000.000	25.469.053.000.000
59	CPRO	7.175.764.000.000	-	3.957.603.000.000
60	JPFA	38.872.084.000.000	36.964.948.000.000	22.108.173.000.000
61	MAIN	7.454.920.083.000	7.000.570.412.000	4.579.151.999.000
62	SIPD	4.049.392.000.000	4.341.295.000.000	2.756.718.000.000
63	IFII	669.713.224.904	682.021.210.514	318.033.412.217
64	SINI	223.320.494.901	274.365.507.443	152.719.011.672
65	SULI	929.853.816.710	740.857.494.195	313.335.011.904
66	TIRT	645.859.484.361	168.879.831.491	13.991.324.846
67	ALDO	1.096.435.817.888	1.105.920.883.249	669.847.531.354
68	FASW	8.268.503.880.196	7.909.812.330.437	5.441.514.000.000
69	INKP	45.462.573.065.000	42.117.995.465.000	23.588.340.576.000
70	INRU	1.467.738.090.000	1.777.554.415.000	905.304.192.000
71	KBRI	-	-	-
72	KSDI	-	-	-
73	SPMA	2.514.161.429.045	2.151.494.981.968	1.214.918.862.464
74	SWAT	265.850.394.862	195.244.739.325	137.480.250.639
75	TKIM	14.769.599.390.000	12.221.319.565.000	7.597.571.040.000
76	INCF	535.719.525.408	288.636.107.329	182.871.750.096
77	INOV	494.684.971.000	518.652.053.000	305.403.456.000
78	KMTR	9.670.115.464.264	8.797.505.458.133	6.460.995.062.478

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa penjualan yang paling tertinggi Tahun 2019 yaitu perusahaan INKP sebesar Rp45.462.573.065.000,00 dan yang terendah yaitu perusahaan JKSW sebesar Rp59.940.000,00. Pada tahun 2020 yang tertinggi adalah perusahaan CPIN sebesar Rp42.518.782.000.000,00 dan yang terendah adalah perusahaan CTBN sebesar Rp126.194.837,00. Pada Tahun 2021 perusahaan yang tertinggi yaitu CPIN sebesar Rp25.469.053.000.000,00 dan yang terendah adalah ETWA sebesar Rp340.675.000,00..

Selanjutnya aset lancar yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 1.4

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Aset Lancar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia**  
**Tahun 2019-2021**  
**(dalam rupiah)**

NO	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	INTP	12.829.494.000.000	12.299.306.000.000	12.799.571.000.000
2	SMBR	1.071.983.297.000	1.130.925.970.000	1.238.859.888.000
3	SMCB	3.206.838.000.000	4.216.215.000.000	4.369.544.000.000
4	SMGR	16.658.531.000.000	15.564.604.000.000	13.262.842.000.000
5	WTON	7.168.912.545.835	5.248.208.303.785	4.082.946.525.092
6	WSBP	9.695.354.716.598	4.969.133.135.567	5.738.664.613.682
7	AMFG	2.347.673.000.000	1.932.986.000.000	1.780.189.000.000
8	ARNA	975.855.222.731	1.183.164.904.839	1.224.622.081.831
9	CAKK	110.989.409.123	93.958.168.942	91.131.586.778
10	IKAI	114.819.624.000	76.232.484.000	111.466.601.000
11	KIAS	418.960.114.294	213.856.436.953	237.565.759.426
12	MARK	220.340.681.278	356.886.698.938	503.935.007.431
13	MLIA	1.436.370.319.000	1.234.147.942.000	-
14	TOTO	1.339.772.262.044	1.346.577.922.442	1.362.716.158.622
15	ALKA	586.263.457.000	407.951.601.000	484.190.551.000
16	ALMI	1.177.652.995.610	973.376.543.230	860.211.687.744
17	BAJA	636.445.607.431	562.587.933.413	648.725.582.898
18	BTON	189.163.251.018	194.827.419.339	215.367.399.275
19	CTBN	1.534.683.974.460	1.074.198.843.445	1.066.966.715.136
20	GDST	597.839.130.021	412.410.310.473	355.626.653.038
21	GGRP	4.782.874.083.715	3.125.467.031.960	3.507.804.383.808
22	INAI	883.710.927.664	1.096.189.237.368	1.005.573.547.700
23	ISSP	3.547.289.000.000	3.113.612.000.000	3.647.640.000.000
24	JKSW	73.992.264.159	59.479.015.501	64.127.375.452
25	KRAS	9.741.025.840.000	11.782.498.910.000	13.774.487.782.000
26	LION	503.134.003.908	465.603.517.298	432.199.891.379
27	LMSH	79.841.884.794	79.949.514.002	83.062.308.885
28	NIKL	1.659.717.408.440	1.398.292.277.655	1.658.357.330.880
29	PICO	497.758.020.429	453.825.685.262	463.321.732.101
30	PURE	442.417.191.273	216.647.282.506	218.458.712.138
31	TBMS	1.610.756.090.125	1.786.598.343.530	1.869.183.748.320
32	AGII	1.696.015.000.000	1.629.893.000.000	1.701.266.000.000
33	BRPT	25.785.815.965.000	29.009.429.085.000	29.672.224.800.000
34	BUDI	1.141.009.000.000	1.241.540.000.000	127.149.000.000
35	DPNS	185.274.219.728	184.653.012.538	210.734.925.470
36	EKAD	486.522.278.448	552.493.858.098	626.158.376.573
37	ETWA	55.624.357.918	28.489.487.729	28.170.289.747
38	INCI	203.255.907.233	235.888.392.122	273.013.769.626
39	MOLI	998.741.083.000	1.110.854.069.000	1.069.258.756.000
40	SAMF	1.053.930.686.582	1.001.067.812.550	1.091.609.858.232
41	SRSN	537.425.364.000	579.391.962.000	534.260.573.000
42	TDPM	3.067.341.724.992	-	-
43	TPIA	19.593.594.020.000	21.187.755.225.000	20.953.895.520.000
44	UNIC	2.252.210.148.370	2.583.629.197.695	3.145.137.324.000

Lanjutan Tabel 1.4

45	AKPI	1.087.597.237.000	910.024.936.000	1.082.814.742.000
46	APLI	123.669.639.380	136.743.918.865	-
47	BRNA	665.275.229.000	494.691.709.000	451.263.069.000
48	ESIP	29.437.724.375	31.161.221.572	31.931.121.148
49	FPNI	1.006.476.380.000	1.009.396.115.000	1.648.383.648.000
50	IGAR	446.573.796.440	509.735.319.690	602.606.948.018
51	IMPC	1.174.699.544.323	1.261.952.159.927	1.304.564.396.986
52	IPOL	1.481.872.569.450	1.588.367.562.145	1.844.633.801.088
53	PBID	1.550.097.999.000	1.486.968.395.000	1.603.138.362.000
54	SMKL	851.070.148.204	773.133.215.007	964.936.353.528
55	TALF	468.877.107.644	490.284.080.260	475.591.700.877
56	TRST	1.394.497.849.782	1.337.085.097.940	1.767.708.661.403
57	YPAS	146.737.666.960	159.992.983.031	159.410.670.476
58	CPIN	12.995.504.000.000	13.531.817.000.000	16.478.170.000.000
59	CPRO	1.574.516.000.000	1.702.148.000.000	1.828.269.000.000
60	JPFA	12.873.148.000.000	11.745.138.000.000	16.198.903.000.000
61	MAIN	2.012.839.154.000	1.989.833.442.000	2.428.533.494.000
62	SIPD	1.481.676.000.000	1.604.213.000.000	1.780.565.000.000
63	IFII	295.901.856.337	341.737.294.833	369.382.736.068
64	SINI	102.067.072.995	88.648.242.633	100.357.120.220
65	SULI	463.769.564.895	238.100.524.480	313.251.804.864
66	TIRT	616.143.811.548	143.392.688.609	64.799.189.675
67	ALDO	527.212.418.930	536.525.873.066	643.134.786.211
68	FASW	2.641.761.193.939	2.764.166.622.523	4.201.844.000.000
69	INKP	59.449.429.585.000	61.238.169.265.000	60.758.925.792.000
70	INRU	669.127.095.000	490.797.580.000	698.228.832.000
71	KBRI	-	-	-
72	KSDI	-	-	-
73	SPMA	916.211.954.071	645.476.167.999	778.414.030.381
74	SWAT	202.441.391.559	255.765.044.222	391.006.580.902
75	TKIM	12.399.338.770.000	11.806.420.990.000	11.950.690.848.000
76	INCF	270.007.416.065	287.223.166.037	719.063.673.363
77	INOV	335.435.862.000	370.080.708.000	395.472.856.000
78	KMTR	2.086.802.481.607	3.384.604.150.712	3.631.469.989.526

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Pada Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa aset lancar yang paling tertinggi Tahun 2019 yaitu perusahaan INKP sebesar Rp59.449.429.585.000,00 dan yang terendah yaitu perusahaan ESIP sebesar Rp29.437.724.375,00. Pada Tahun 2020 yang terbesar adalah perusahaan INKP sebesar Rp61.238.169.265.000,00 dan yang terendah adalah perusahaan ESIP sebesar Rp31.161.221.572,00. Pada Tahun 2021 perusahaan yang tertinggi yaitu INKP

sebesar Rp60.758.925.792.000,00 dan yang terendah adalah ESIP sebesar Rp31.931.121.148,00.

Selanjutnya *current liabilities* yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.5.

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indoneisa**  
**Kewajiban Lancar**  
**Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia**  
**Tahun 2019-2021**  
**(dalam rupiah)**

NO	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	INTP	3.907.492.000.000	4.215.956.000.000	3.666.078.000.000
2	SMBR	468.526.329.000	850.138.636.000	416.247.339.000
3	SMCB	2.963.506.000.000	4.141.265.000.000	4.759.806.000.000
4	SMGR	12.240.252.000.000	11.506.163.000.000	14.081.604.000.000
5	WTON	6.195.054.960.778	4.706.620.585.979	3.621.933.952.315
6	WSBP	5.979.916.258.397	7.363.940.971.446	7.158.442.842.790
7	AMFG	2.286.103.000.000	2.404.568.000.000	2.101.690.000.000
8	ARNA	562.004.316.020	602.572.382.597	662.724.171.362
9	CAKK	79.313.938.559	52.335.492.814	62.494.562.366
10	IKAI	145.834.280.000	158.875.581.000	188.642.304.000
11	KIAS	275.411.165.942	127.909.759.386	101.566.550.687
12	MARK	75.173.239.233	243.988.835.356	358.700.798.850
13	MLIA	1.146.204.194.000	1.173.917.101.000	-
14	TOTO	366.190.601.907	311.318.199.889	357.543.325.306
15	ALKA	498.178.849.000	313.064.439.000	377.346.274.000
16	ALMI	1.601.401.682.335	1.409.745.368.395	1.375.663.325.952
17	BAJA	748.332.823.419	619.717.175.037	618.887.860.604
18	BTON	41.766.036.803	41.344.686.413	49.921.274.368
19	CTBN	864.926.357.750	321.104.528.290	309.882.296.640
20	GDST	759.246.184.010	676.672.074.796	650.513.882.502
21	GGRP	4.090.428.419.350	2.647.640.311.225	2.642.936.595.360
22	INAI	819.488.911.354	985.505.542.124	921.240.804.641
23	ISSP	2.542.901.000.000	2.162.323.000.000	2.233.257.000.000
24	JKSW	30.549.419.674	20.237.355.497	27.007.370.588
25	KRAS	35.178.434.200.000	11.671.816.975.000	13.793.886.810.000
26	LION	96.795.209.943	75.454.398.417	86.034.558.821
27	LMSH	21.455.055.711	23.270.556.685	20.804.318.737
28	NIKL	1.459.013.343.515	1.134.888.102.530	1.321.986.029.568
29	PICO	713.976.150.439	753.517.686.681	781.961.189.861
30	PURE	644.361.821.295	596.638.125.428	600.637.765.180
31	TBMS	1.494.036.566.295	1.484.926.316.055	1.590.898.078.464

Lanjutan tabel 1.5

32	AGII	1.928.711.000.000	1.615.068.000.000	2.263.049.000.000
33	BRPT	15.594.981.675.000	15.508.955.280.000	13.208.856.672.000
34	BUDI	1.133.685.000.000	1.085.439.000.000	1.135.540.000.000
35	DPNS	8.536.205.993	885.861.221	16.886.093.490
36	EKAD	70.337.529.585	68.166.758.208	78.310.344.398
37	ETWA	967.643.373.509	289.613.552.551	302.632.911.519
38	INCI	56.103.890.638	63.454.190.549	97.513.354.781
39	MOLI	468.447.997.000	634.406.029.000	511.167.122.000
40	SAMF	660.887.740.084	551.557.005.759	653.636.842.280
41	SRSN	217.673.718.000	2.668.373.350.000	22.452.544.000
42	TDPM	1.047.490.560.412	-	-
43	TPIA	11.057.784.010.000	12.184.082.365.000	10.387.732.128.000
44	UNIC	548.001.648.740	526.743.650.615	657.324.584.544
45	AKPI	1.003.137.696.000	879.913.552.000	1.005.173.126.000
46	APLI	87.957.256.576	86.215.048.917	-
47	BRNA	840.292.748.000	742.677.853.000	693.998.157.000
48	ESIP	17.710.996.563	23.811.465.516	27.469.683.026
49	FPNI	763.165.130.000	637.038.220.000	1.014.372.096.000
50	IGAR	57.853.674.597	48.639.860.188	88.216.415.804
51	IMPC	479.079.545.266	608.353.619.395	667.004.741.985
52	IPOL	1.308.213.896.990	1.217.248.325.930	1.319.999.584.704
53	PBID	594.735.136.000	390.799.927.000	444.082.201.000
54	SMKL	830.505.886.666	759.642.620.987	881.315.870.303
55	TALF	173.578.144.300	263.432.699.854	273.059.212.193
56	TRST	1.300.374.327.083	1.163.590.483.941	1.472.846.085.207
57	YPAS	94.274.141.595	91.457.880.845	81.590.617.298
58	CPIN	5.120.390.000.000	5.356.453.000.000	5.994.867.000.000
59	CPRO	5.077.465.000.000	5.085.064.000.000	5.105.877.000.000
60	JPFA	7.741.958.000.000	6.007.679.000.000	8.974.022.000.000
61	MAIN	1.704.083.523.000	1.660.141.880.000	2.018.839.461.000
62	SIPD	1.251.213.000.000	1.483.479.000.000	1.664.932.000.000
63	IFII	97.387.654.752	58.235.308.849	25.439.345.109
64	SINI	113.815.094.004	88.075.143.319	92.068.328.379
65	SULI	1.348.148.650.030	1.396.268.633.305	1.545.764.043.168
66	TIRT	606.083.831.925	423.487.395.154	377.319.065.986
67	ALDO	291.076.212.712	303.886.581.958	385.121.260.772
68	FASW	3.752.020.296.349	3.415.011.967.990	5.047.203.000.000
69	INKP	25.854.084.165.000	27.122.024.930.000	29.159.892.672.000
70	INRU	1.305.107.440.000	683.838.610.000	499.633.632.000
71	KBRI	-	-	-
72	KSDI	-	-	-
73	SPMA	565.569.011.340	372.561.061.935	528.486.371.493
74	SWAT	247.879.166.484	231.201.000.022	358.533.943.553
75	TKIM	7.621.862.430.000	8.540.746.760.000	9.070.567.584.000
76	INCF	303.085.785.310	177.077.322.265	229.436.415.845
77	INOV	255.078.846.000	376.965.310.000	447.719.750.000
78	KMTR	198.668.801.918	2.885.019.774.972	3.051.340.921.834

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2022



Pada Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa *current liabilities* yang paling tertinggi Tahun 2019 yaitu perusahaan KRAS sebesar Rp35.178.434.200.000,00 dan yang terendah yaitu perusahaan DPNS sebesar Rp8.536.205.993,00 . Pada Tahun 2020 yang terbesar adalah perusahaan INKP sebesar Rp27.122.024.930.000,00 dan yang terendah adalah perusahaan DPNS sebesar Rp885.861.221,00. Pada Tahun 2021 perusahaan yang tertinggi yaitu INKP sebesar Rp29.159.892.672.000,00 dan yang terendah adalah DPNS sebesar Rp16.886.093.490,00.

Selanjutnya total utang yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.6.

**Tabel 1.6**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Utang**  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia**  
**Tahun 2019-2021**  
**(dalam rupiah)**

NO	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	INTP	4.627.488.000.000	5.168.424.000.000	4.594.104.000.000
2	SMBR	2.088.977.112.000	2.329.286.953.000	2.350.678.629.000
3	SMCB	12.584.886.000.000	13.171.946.000.000	13.033.721.000.000
4	SMGR	45.915.143.000.000	42.352.909.000.000	39.687.582.000.000
5	WTON	6.829.449.147.200	5.118.444.300.470	3.954.236.740.968
6	WSBP	8.014.571.097.975	9.400.121.261.159	9.196.553.645.983
7	AMFG	5.328.124.000.000	5.031.820.000.000	4.503.418.000.000
8	ARNA	622.355.306.743	665.401.637.797	731.071.309.147
9	CAKK	108.071.619.867	129.373.263.191	142.842.115.649
10	IKAI	443.962.433.000	440.983.741.000	464.536.190.000
11	KIAS	326.113.004.490	169.127.346.041	143.579.214.038
12	MARK	142.230.988.429	310.254.413.728	463.282.406.400
13	MLIA	3.225.135.741.000	3.066.953.863.000	-
14	TOTO	994.204.688.438	1.183.847.184.535	1.242.739.905.174
15	ALKA	500.032.251.000	313.427.196.000	377.571.976.000
16	ALMI	1.753.300.641.820	1.695.872.190.740	1.652.422.639.488
17	BAJA	762.683.580.285	632.586.391.148	629.277.295.919
18	BTON	46.317.027.431	46.198.587.257	54.388.409.406
19	CTBN	985.188.238.453	438.653.623.590	674.889.920.221
20	GDST	841.187.548.585	741.251.635.985	709.087.992.738

Lanjutan Tabel 1.6

21	GGRP	5.321.701.332.675	4.830.443.703.995	4.645.623.705.504
22	INAI	893.625.998.063	1.074.565.554.861	1.009.774.047.695
23	ISSP	3.325.841.000.000	2.741.264.000.000	2.704.714.000.000
24	JKSW	676.356.792.634	666.155.654.056	672.925.669.147
25	KRAS	41.479.941.685.000	42.842.893.730.000	46.269.110.294.000
26	LION	219.398.262.582	204.688.407.176	214.262.851.829
27	LMSH	33.455.177.566	35.134.745.290	32.668.507.342
28	NIKL	1.495.832.668.785	1.179.742.623.150	1.369.161.913.440
29	PICO	826.835.826.241	856.304.876.859	889.195.909.567
30	PURE	669.101.336.600	634.152.734.689	639.564.922.490
31	TBMS	1.496.813.276.595	1.486.848.855.765	1.592.370.712.608
32	AGII	3.721.416.000.000	3.739.317.000.000	4.237.349.000.000
33	BRPT	62.437.587.940.000	66.747.652.790.000	65.810.709.312.000
34	BUDI	1.714.449.000.000	1.640.851.000.000	1.605.577.000.000
35	DPNS	36.039.752.024	32.487.055.094	48.371.283.659
36	EKAD	115.690.798.743	129.617.262.724	138.053.125.643
37	ETWA	1.469.796.558.565	1.323.840.658.770	1.342.815.993.791
38	INCI	65.323.259.479	75.990.820.673	109.829.297.602
39	MOLI	691.923.883.000	889.592.205.000	746.639.553.000
40	SAMF	716.891.004.184	558.300.272.457	681.785.504.168
41	SRSN	264.646.295.000	318.959.497.000	277.850.111.000
42	TDPM	2.876.851.320.046	-	-
43	TPIA	23.840.538.995.000	25.139.609.495.000	23.869.983.360.000
44	UNIC	914.603.004	614.165.636.630	739.615.361.376
45	AKPI	1.531.819.965.000	1.330.380.957.000	1.767.128.754.000
46	APLI	206.523.459.012	200.450.080.044	-
47	BRNA	1.309.332.127.000	1.198.995.029.000	1.135.608.658.000
48	ESIP	24.040.090.991	25.185.619.128	29.258.110.540
49	FPNI	938.433.860.000	764.702.575.000	1.134.167.040.000
50	IGAR	80.669.409.164	72.281.042.223	113.180.383.051
51	IMPC	1.092.845.023.431	1.231.192.233.990	1.211.844.554.051
52	IPOL	1.609.884.951.220	1.475.707.076.480	1.622.685.052.224
53	PBID	670.694.230.000	492.491.798.000	544.774.788.000
54	SMKL	1.016.654.854.655	939.137.865.824	1.048.671.159.950
55	TALF	320.791.791.518	454.287.199.938	464.971.342.713
56	TRST	2.174.561.951.424	1.956.491.953.490	2.187.497.768.189
57	YPAS	156.887.406.881	144.485.748.290	133.759.194.429
58	CPIN	8.213.550.000.000	7.809.608.000.000	8.504.144.000.000
59	CPRO	5.670.767.000.000	5.618.709.000.000	5.666.021.000.000
60	JPFA	14.754.081.000.000	14.539.790.000.000	17.684.877.000.000
61	MAIN	2.619.935.420.000	2.690.291.167.000	2.987.323.214.000
62	SIPD	1.554.580.000.000	1.662.175.000.000	1.847.128.000.000
63	IFII	129.293.906.698	74.720.281.430	40.067.920.341
64	SINI	153.241.969.421	125.132.264.284	132.631.366.615
65	SULI	1.417.211.384.680	1.455.510.239.820	1.608.089.000.832
66	TIRT	859.736.792.345	785.048.342.887	795.372.638.719
67	ALDO	391.708.143.237	363.428.319.392	466.802.089.628
68	FASW	6.059.395.120.910	6.930.049.290.233	8.315.262.000.000
69	INKP	63.421.341.165.000	59.898.828.990.000	57.133.215.264.000
70	INRU	4.658.810.975.000	4.383.354.430.000	4.644.387.936.000

Lanjutan Tabel 1.6

71	KBRI	-	-	-
72	KSDI	-	-	-
73	SPMA	994.592.156.971	784.672.948.574	946.148.308.364
74	SWAT	251.115.612.443	284.403.325.627	410.173.028.287
75	TKIM	23.654.197.840.000	22.013.490.135.000	21.430.466.016.000
76	INCF	319.664.676.335	344.549.463.438	387.708.557.018
77	INOV	360.157.931.000	488.636.199.000	594.893.907.000
78	KMTR	2.261.699.150.713	3.056.731.466.842	3.238.020.472.522

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Pada Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa total utang yang paling tertinggi Tahun 2019 yaitu perusahaan INKP sebesar Rp63.421.341.165.000,00 dan yang terendah yaitu perusahaan UNIC sebesar Rp914.603.004,00 Pada Tahun 2020 yang terbesar adalah perusahaan BRPT sebesar Rp66.747.652.790.000,00 dan yang terendah adalah perusahaan ESIP sebesar Rp25.185.619.128,00. Pada Tahun 2021 perusahaan yang tertinggi yaitu BRPT sebesar Rp65.810.709.312.000,00 dan yang terendah adalah ESIP sebesar Rp29.258.110.540,00.

Selanjutnya modal yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.7.

**Tabel 1.7**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Modal Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia**  
**Tahun 2019-2021**  
**(dalam rupiah)**

NO	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	INTP	23.080.261.000.000	22.176.248.000.000	22.763.072.000.000
2	SMBR	3.482.293.092.000	3.407.888.607.000	3.405.482.932.000
3	SMCB	6.982.612.000.000	7.566.179.000.000	7.620.159.000.000
4	SMGR	33.891.924.000.000	35.653.335.000.000	35.340.149.000.000
5	WTON	3.508.445.940.007	3.390.572.999.124	3.400.704.175.179
6	WSBP	8.134.550.580.355	1.157.429.478.084	1.005.443.652.501
7	AMFG	3.409.931.000.000	2.929.837.000.000	3.020.371.000.000
8	ARNA	1.176.781.762.000	1.304.938.651.723	1.320.121.877.558
9	CAKK	221.848.853.932	225.527.305.293	228.044.904.996

Lanjutan Tabel 1.7

10	IKAI	916.549.349.000	841.238.780.000	809.054.414.000
11	KIAS	905.567.560.481	852.255.363.880	839.931.670.118
12	MARK	299.023.029.312	409.472.441.871	507.718.599.216
13	MLIA	2.532.966.885.000	2.678.261.633.000	-
14	TOTO	1.924.262.563.701	1.923.562.928.643	1.896.146.775.040
15	ALKA	104.792.363.000	105.203.706.000	119.104.689.000
16	ALMI	(2.326.746.695)	(269.163.839.035)	(304.818.684.384)
17	BAJA	74.187.193.716	127.839.088.486	205.814.427.434
18	BTON	184.234.096.343	188.706.429.061	199.761.814.902
19	CTBN	1.430.953.984.915	1.401.268.841.700	1.416.451.011.072
20	GDST	917.390.621.410	846.884.835.664	853.874.527.484
21	GGRP	9.757.036.213.925	9.734.971.268.750	10.343.655.662.880
22	INAI	319.268.405.613	321.404.082.596	292.877.582.369
23	ISSP	3.098.666.000.000	3.335.340.000.000	3.633.909.000.000
24	JKSW	(495.728.971.268)	(496.861.554.754)	(497.526.403.149)
25	KRAS	4.897.820.200.000	6.329.237.915.000	5.947.576.206.000
26	LION	468.699.629.730	443.141.451.746	428.442.096.821
27	LMSH	113.635.463.887	108.351.444.669	111.709.980.168
28	NIKL	643.740.365.905	682.471.525.190	738.412.135.392
29	PICO	301.639.460.401	236.506.764.484	207.268.314.645
30	PURE	165.119.115.236	60.878.666.638	56.593.317.459
31	TBMS	675.222.598.960	725.284.079.065	779.270.952.384
32	AGII	3.299.564.000.000	3.382.141.000.000	3.481.005.000.000
33	BRPT	38.870.657.735.000	41.623.304.905.000	45.298.637.376.000
34	BUDI	1.285.318.000.000	1.322.156.000.000	1.373.793.000.000
35	DPNS	282.101.635.876	284.823.663.685	296.613.501.754
36	EKAD	852.543.550.822	952.362.557.662	1.011.446.991.481
37	ETWA	(346.328.533.712)	(268.169.575.714)	(296.249.818.417)
38	INCI	340.121.790.973	368.874.979.999	371.402.741.514
39	MOLI	1.180.788.832.000	1.389.988.509.000	1.472.764.933.000
40	SAMF	630.578.789.484	783.771.220.456	745.951.337.415
41	SRSN	514.600.563.000	582.882.398.000	592.123.915.000
42	TDPM	2.202.686.444.151	-	-
43	TPIA	24.838.792.160.000	25.550.191.940.000	27.062.785.344.000
44	UNIC	2.485.370.072.185	2.802.860.476.325	3.233.922.627.744
45	AKPI	1.244.955.791.000	1.313.886.759.000	1.379.595.639.000
46	APLI	212.741.070.436	205.990.815.666	-
47	BRNA	953.780.791.000	766.723.518.000	717.727.434.000
48	ESIP	51.569.251.042	52.738.502.512	52.823.902.628
49	FPNI	1.399.159.580.000	1.342.260.010.000	1.507.670.976.000
50	IGAR	536.925.371.505	593.582.375.012	639.411.486.238
51	IMPC	1.408.287.832.788	1.465.907.828.766	1.543.507.624.566
52	IPOL	2.304.830.204.950	2.480.961.723.695	2.597.965.900.992
53	PBID	1.668.225.498.000	1.928.809.281.000	1.975.417.932.000
54	SMKL	713.547.491.907	733.377.877.643	773.024.424.887
55	TALF	1.008.291.258.921	1.020.185.316.228	1.022.838.900.317
56	TRST	2.174.460.936.275	2.266.810.434.281	2.456.379.298.085
57	YPAS	121.249.127.890	131.296.424.420	131.391.497.998
58	CPIN	20.895.858.000.000	23.349.683.000.000	26.170.446.000.000
59	CPRO	329.492.000.000	707.584.000.000	760.904.000.000

60	JPFA	11.896.814.000.000	11.411.970.000.000	12.474.968.000.000
61	MAIN	2.028.641.621.000	1.983.915.706.000	2.113.202.794.000
62	SIPD	916.213.000.000	930.675.000.000	914.881.000.000
63	IFII	972.244.828.278	999.518.294.095	1.030.401.806.929
64	SINI	25.300.260.391	28.544.658.914	33.165.691.158
65	SULI	64.377.321.645	(255.184.303.010)	(344.575.892.352)
66	TIRT	35.946.225.736	(390.322.799.164)	(490.754.348.120)
67	ALDO	533.406.306.270	590.123.647.820	625.754.474.170
68	FASW	4.692.597.823.392	4.582.994.996.488	4.753.283.000.000
69	INKP	56.500.074.085.000	59.941.158.095.000	65.692.668.384.000
70	INRU	2.119.854.555.000	2.170.350.455.000	2.278.930.656.000
71	KBRI	-	-	-
72	KSDI	-	-	-
73	SPMA	1.377.538.593.804	1.531.392.057.559	1.569.725.183.061
74	SWAT	354.572.472.079	356.532.220.931	357.235.864.958
75	TKIM	19.539.980.915.000	21.333.488.085.000	23.644.686.528.000
76	INCF	148.063.200.719	141.527.059.339	143.274.293.932
77	INOV	331.166.342.000	307.878.554.000	315.780.349.000
78	KMTR	1.823.129.158.500	2.071.029.142.148	2.088.430.563.362

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Pada Tabel 1.7 dapat dilihat bahwa modal yang paling tertinggi Tahun 2019 yaitu perusahaan INKP sebesar Rp56.500.074.085.000,00 dan yang terendah yaitu perusahaan JKSW sebesar Rp-495.728.971.268,00. Pada Tahun 2020 yang terbesar adalah perusahaan INKP sebesar Rp59.941.158.095.000,00 dan yang terendah adalah perusahaan JKSW sebesar Rp-496.861.554.754,00. Pada Tahun 2021 perusahaan yang tertinggi yaitu INKP sebesar Rp65.692.668.384.000,00 dan yang terendah adalah JKSW sebesar - Rp497.526.403.149,00.

Selanjutnya Jumlah Saham yang Beredar yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.8.

**Tabel 1.8**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Jumlah Saham yang Beredar**  
**Sektor Industri Dasar dan Kimia**  
**Tahun 2021**  
**(dalam lembar)**

No	Kode Emiten	Jumlah Saham	No	Kode Emiten	Jumlah Saham
1	INTP	3.681.231.699	40	SAMF	5.125.000.000
2	SMBR	99.332.534.336	41	SRSN	6.020.000.000
3	SMCB	9.019.381.973	42	TDPM	10.485.050.500
4	SMGR	5.931.520.000	43	TPIA	21.627.886.273
5	WTON	8.715.466.600	44	UNIC	383.331.363
6	WSBP	26.361.157.534	45	AKPI	612.248.000
7	AMGF	434.000.000	46	APLI	1.362.671.400
8	ARNA	7.341.430.976	47	BRNA	979.110.000
9	CAKK	1.203.300.219	48	ESIP	640.347.707
10	IKAI	13.305.799.387	49	FPNI	5.566.414.000
11	KIAS	14.929.100.000	50	IGAR	972.204.500
12	MARK	3.800.000.310	51	IMPC	4.833.500.000
13	MLIA	1.323.000.000	52	IPOL	6.443.379.509
14	TOTO	10.320.000.000	53	PBID	1.875.000.000
15	ALKA	507.665.055	54	SMKL	3.405.017.651
16	ALMI	3.816.000.000	55	TALF	1.353.435.000
17	BAJA	1.800.000.000	56	TRST	2.808.000.000
18	BTON	720.000.000	57	YPAS	668.000.089
19	CTBN	800.371.500	58	CPIN	16.398.000.000
20	GDST	9.242.500.000	59	CPRO	59.572.382.787
21	GGRP	12.111.376.157	60	JPFA	11.726.575.201
22	INAI	633.600.000	61	MAIN	2.238.750.000
23	ISSP	7.185.992.035	62	SIPD	1.339.102.579
24	JKSW	150.000.000	63	IFII	9.412.000.000
25	KRAS	19.346.396.900	64	SINI	470.310.250
26	LION	520.160.000	65	SULI	3.986.916.802
27	LMSH	96.000.000	66	TIRT	1.011.774.750
28	NIKL	2.523.350.000	67	ALDO	1.316.856.020
29	PICO	568.375.000	68	FASW	2.477.888.787
30	PURE	1.375.181.505	69	INKP	5.470.982.941
31	TBMS	367.340.000	70	INRU	1.388.883.283
32	AGII	3.066.660.000	71	KBRI	8.687.995.734
33	BRPT	93.747.218.044	72	KSDI	-
34	BUDI	4.498.997.362	73	SPMA	2.791.233.198
35	DPNS	331.129.952	74	SWAT	3.019.200.000
36	EKAD	698.775.000	75	TKIM	3.113.223.570
37	ETWA	4.668.671.400	76	INCF	1.438.370.465
38	INCI	196.121.237	77	INOV	1.808.221.900
39	MOLI	2.724.036.581	78	KMTR	8.215.366.379

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

Pada Tabel 1.8 dapat dilihat bahwa jumlah saham yang beredar paling tinggi yaitu perusahaan SMBR yaitu sebesar 99.332.534.336 lembar saham dan yang terendah yaitu perusahaan LMSH yaitu sebesar 96.000.000 lembar saham.

Berdasarkan hasil data diatas tidak semua perusahaan mampu membayarkan dividen dalam setiap tahun dan kondisi inilah yang menjadi hal menarik untuk diteliti dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)”**.

## **B. Permasalahan**

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh NPM, CR dan DER terhadap EPS pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?

## **C. Pembatasan Masalah**

Guna membatasi ruang lingkup permasalahan sehingga pembahasan dapat lebih jelas dan terarah maka penulis membatasi permasalahan pada 3 variabel yaitu:

1. Periode penelitian adalah Tahun 2019-2021.
2. Penelitian menggunakan laporan keuangan periode 31 Desember 2019- periode 31 Desember 2021.

3. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap periode 2019-2021.
4. Jumlah Ratio EPS yang memiliki nilai positif periode 2019-2021.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta gambaran yang lebih jelas mengenai Pengaruh NPM, CR dan DER Terhadap EPS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di sektor industri dasar dan kimia.

##### 2. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai Pengaruh NPM, CR dan DER Terhadap EPS. Penelitian ini juga dapat di jadikan referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul dari skripsi ini.

##### 3. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.



## F. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Munawir (2017:22) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan di harapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Irham Fahmi (2017: 44) Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Menurut Hery (2015:235) Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud

dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Menurut Hery (2015:178) *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Menurut Hery (2015:198) *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya antara perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

Menurut Kasmir (2012:207) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

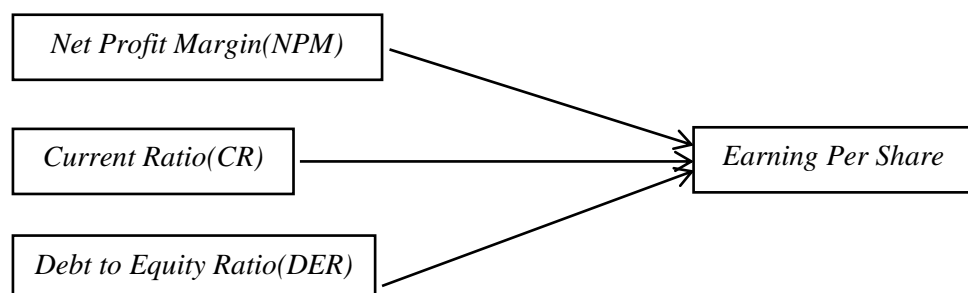
Menurut Sirait (2017:144) *Earning Per Share* mengukur laba bersih yang diperuntukkan per lembar saham biasa. Semakin besar laba per saham berarti perusahaan mampu menghasilkan laba signifikan. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih dikurangi dividen saham preferen terhadap rata-rata banyak saham biasa beredar.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penulisan penelitian ini:

1. Maharani Intan Nurul Jannah & Yuliasuti Rahayu (2018) dalam penelitiannya “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variabel yaitu current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) berpengaruh terhadap earning per share, sedangkan 1 variabel yaitu variabel return on equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.
2. Eka Susilawati (2014) dalam penelitiannya “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Secara parsial menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sementara Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

*Net Profit Margin(NPM)* : X1

*Current Ratio(CR)* : X2

*Debt to Equity Ratio* : X3

*Earning Per Share* : Y

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah asosiatif. Menurut Siregar (2013:7) “Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suau gejala”. Pada penelitian ini, asosiatif yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh NPM, CR, DER dan EPS.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data .

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yaitu berupa beberapa rasio keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang sudah di audit di BEI.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya .

Populasi dalam penelitian ini yaitu, perusahaan manufaktur sektor aneka industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebanyak 78 perusahaan.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu .

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:156) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2019-2021 yang memiliki data keuangan lengkap dan yang memiliki jumlah rasio EPS yang positif yaitu berjumlah 43 perusahaan.

**Tabel 1.9**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.	78 Perusahaan
Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap periode 2019-2021.	71 Perusahaan
Perusahaan yang memiliki nilai <i>Earning Per Share</i> positif periode 2019-2021.	43 Perusahaan

#### 4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPM, CR, DER, dan EPS.

#### 5. Alat Analisis

##### a) Rasio keuangan

##### 1) *Net Profit Margin*

Rumus NPM adalah: 
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$
  
Menurut Hery (2015:235)

##### 2) *Current Ratio*

Rumus CR adalah : 
$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$
  
Menurut Hery (2015:178)

##### 3) *Debt to Equity Ratio*

Rumus DER adalah : 
$$\frac{\text{Modal}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$
  
Menurut Hery (2015:198)

##### 4) *Earning Per Share*

Rumus EPS adalah : 
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$
  
Menurut Kasmir (2012:207)

## b) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar diperoleh perkiraan yang tidak biasa dan demi efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu:

### 1) Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2013:56) Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria dalam pengujian ini yaitu jika signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini seluruh variabel dependen dan independen di transformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln).

### 2) Multikolinieritas

Menurut Duwi Priyatno (2013:59) multikolonieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau tmeneteksi sempurna. Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolonieritas. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolonieritas.

### 3) Uji Heteroskedastitas

Menurut Duwi Priyatno (2013:60) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya

masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Duwi Priyatno (2013:61) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: tidak adanya autokorelasi ( $\rho = 0$ )

Ha: ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:



**Tabel 1.10**  
**Durbin Watson d test: Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$D_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak di tolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Ket:  $d_u$ : durbin Watson upper,  $d_l$  ; Durbin Watson lower

## 5) **Linearitas**

Menurut Ghozali (2018:167) uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.

### c) **Uji Statistik**

#### 1) **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (201: 277) Regresi linear berganda digunakan untuk mengitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari dua

pengaruh atau lebih variabel independen terhadap dependen. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kebijakan dividen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

X1 = NPM

X2 = CR

X3 = DER

## 2) Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi yaitu nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel. Berikut tabel pengambilan keputusan koefisien korelasi:

**Tabel 1.11**  
**Pengambilan Keputusan**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono 2020:248

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk uji ini adalah jika  $k_d$  mendekati nol berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah dan jika  $k_d$  mendekati angka 1 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Keterangan:

$K_d$  : Koefisien determinasi

$R^2$  : Kuadrat dari koefisien korelasi

#### 4) Uji Statistik F (Signifikansi secara Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara keseluruhan terhadap variabel  $Y$ . Untuk menguji hipotesa:  $H_0: b = 0$ , maka langkah-langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$  :  $E_1 = 0$  ( tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)  $H_a$  :  $1 \neq 0$  ( terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen ).
- b) Menentukan *Level of significance* *Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$

- c) Melihat nilai F (F hitung) Melihat F hitung dengan melihat output (tabel annova ) SPSS 19 dan membandingkannya dengan F tabel. Jika F tabel  $>$  F hitung maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y. Jika F tabel  $<$  F hitung maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y.
- d) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , dengan melihat tingkat profitabilitasnya yaitu:
- Jika signifikansi  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak
- Jika signifikansi  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima

#### 5) Uji Statistik T (Uji Koefisien Regresi Parsial)

Uji T untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Kriteria dalam uji ini yaitu taraf signifikansi menggunakan 0,05.

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau:

- a) Pengaruh parsial NPM terhadap EPS

$H_0: \beta_i = 0$  (secara individual tidak ada pengaruh NPM terhadap EPS).

$H_a: \beta_i \neq 0$  (secara individual terdapat pengaruh NPM).

b) Pengaruh parsial CR terhadap EPS

Ho:  $b_i = 0$  (secara individual tidak ada pengaruh CR terhadap EPS).

H $\alpha$ :  $b_i \neq 0$  (secara individu terdapat pengaruh terhadap kebijakan dividen)

c) Pengaruh parsial DER terhadap EPS

Ho:  $b_i = 0$  (secara individual tidak ada pengaruh DER terhadap EPS).

H $\alpha$ :  $b_i \neq 0$  (secara individual terdapat pengaruh DER terhadap EPS).

Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima dan H $\alpha$  di tolak

Jika nilai sig < 0,05 maka Ho di tolak dan H $\alpha$  diterima

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perusahaan manufaktur merupakan suatu usaha industri yang bergerak dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Perusahaan yang tergolong jenis industri dasar dan kimia adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi semen, keramik, porselen, logam, kimia, plastic, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, kertas dan sebagainya.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa NPM, CR dan DER berpengaruh terhadap EPS. Adapun hasil penelitian dan pengelolaan data selama periode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut:
  - a. Nilai  $\alpha$  sebesar 2,521 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel EPS belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu NPM, CR dan DER. Jika variabel independen sama dengan 0 maka variabel EPS sebesar 2,521.
  - b.  $\beta_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) sebesar 0,899, menunjukkan bahwa variabel NPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap EPS yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel NPM maka akan memberikan kontribusi positif terhadap EPS sebesar 0,899.

- c.  $\beta_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) sebesar -0,119, menunjukkan bahwa variabel CR meningkat satu satuan maka EPS akan menurun -0,119.
  - d.  $\beta_3$  (nilai koefisien regresi  $X_3$ ) sebesar -0,025, menunjukkan bahwa variabel DER meningkat satu satuan maka EPS akan menurun -0,025.
2. Berdasarkan hasil dari koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut:  
Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,628 maka bisa disimpulkan tingkat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap variabel Y memiliki hubungan yang kuat.
  3. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:  
Nilai R Square sebesar 0,394, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 39,4% dan di pengaruhi variabel lain diluar penelitian sebesar 60,6%.
  4. Berdasarkan hasil dari uji statistik F adalah sebagai berikut:  
Nilai signifikansi untuk pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan terhadap variabel Y sebesar  $0,00 > 0,05$  dan nilai F hitung  $27,147 > 2,68$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.
  5. Berdasarkan hasil dari uji statistik t adalah sebagai berikut:
    - a. Pengujian Hipotesis Pertama  
Diketahui nilai sig untuk variabel  $X_1$  terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $8,804 > t$  tabel 1,984, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel Y.
    - b. Pengujian Hipotesis Kedua

Diketahui nilai sig untuk variabel X2 terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,540 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,614 < t$  tabel  $1,984$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

6. Diketahui nilai sig untuk variabel X3 terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,867 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,168 < 1,984$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan hendaknya tidak hanya mengandalkan pada variabel NPM, CR dan DER tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain. Sedangkan kalau ingin berinvestasi di Sektor Industri dan Kimia perlu memperhatikan NPM karena rasio ini baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap EPS.
2. Bagi para investor dapat berinvestasi di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada perusahaan dengan kode emiten INKP, CPIN, SMBR dan lainnya.
3. Bagi peneliti yang meneliti pada perusahaan yang sama diharapkan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Hery. (2015:198). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jannah, Maharani Intan Nurul & Yuliasuti Rahayu. 2018. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share*. Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 7, No 4, April 2018.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali, Jakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. CV Andi. Yogyakarta
- Pirmatua, Sirait. 2017. *Analisis Laporan keuangan*. Ekuilibria. Yogyakarta
- Priyato, Duwi. 2013. *Analisis korelasi, regresi, dan multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Rasyid, Rosmita. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)*. Jakarta. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 2, No. 1, April 2018: hlm 188 – 193.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung
- Susilawati, Eka. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. Sarjanawiyata Tamansiswa. Jurnal Akuntansi Vol 2, No 1, Juni 2014.

[www.eddyelly.com](http://www.eddyelly.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)